

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pola dan Bentuk-Bentuk Muka Bumi dengan Metode *Out Door* pada Siswa Kelas IX.A SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2020 /2021”

Amar Makruf

Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 8 Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Out door* (2) mendapatkan bukti bahwa metode pembelajaran *Out Door* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX.A SMPN 8 Pujut tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus ditempuh dengan 2 kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi dokumentasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dengan jumlah subyek 22 siswa Berdasarkan kedua data tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang signifikan mulai dari siklus I menuju siklus II, pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 59, kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 81 terjadi peningkatan sebesar 22 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 45% kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 50 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 80\%$ juga sudah terlampaui, maka semua indikator keberhasilan yang dipersyaratkan sudah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *out door* pada dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pola dan bentuk muka bumi pada siswa kelas IX,A SMPN 8 Pujut tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Out Door Study, Pola Dan Bentuk Muka Bumi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin

kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada pada sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Faktor dari dalam individu siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menumbuhkan minat belajar siswa

merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan membawa perasaan senang, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diserap oleh siswa. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena metode pembelajaran menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa metode yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Kenyataannya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah. Begitupula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Wina Sanjaya, 2008: 1-2). Pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher oriented*). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan berpengaruh pada minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di SMPN 8 Pujut pada pelajaran IPS, setelah di lakukan analisis hasil ulangan harian dari 21 peserta ternyata hanya 8 siswa atau 38%, dan 13 siswa belum tuntas belajar dengan persentase sebesar 62 %, sebagai KKM yang sudah ditentukan oleh SMPN 8 Pujut untuk IPS kelas IX.A belum mencapai KKM. Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 80\%$.

Hal tersebut terjadi karena kurang penggunaan metode yang kurang tepat dan monoton, terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Idealnya suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran IPS yang telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran IPS yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran IPS bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang akan berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Apabila keadaan yang demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menggunakan Metode *Out Door*

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk menulis

penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pola dan Bentuk Muka Bumi dengan Menggunakan Metode *Out door* pada Siswa Kelas IX A SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2020 /2021”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pola dan Bentuk Muka Bumi dengan Metode *Out door* pada Siswa Kelas IX A SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2020 /2021”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pola dan Bentuk Muka Bumi dengan Metode *Out door* pada Siswa Kelas IX A SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2020 /2021”.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan penerapan metode *Out door*. Pada bidang mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada minat belajar khususnya mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs

Oemar Hamalik (2010: 57) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Suatu kombinasi tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Unsur material antara lain adalah buku-buku, papan tulis, dan kapur. Unsur fasilitas dan perlengkapan antara lain mencakup ruangan kelas dan perlengkapan *visual*. Unsur yang terakhir adalah prosedur. Prosedur dapat meliputi jadwal dan model penyampaian informasi.

Selanjutnya, Isjoni (2010: 14) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi lingkungan belajar yang di desain secara sengaja oleh pendidik agar tercipta sebuah interaksi aktif edukatif antara guru dan siswa dalam pemindahan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari Amerika dengan nama Social Studie. National Council for Social (NCSS) dalam Supardi (2011: 182) bahwa IPS atau Social Studies sebagai berikut: “Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, disciplin as anthropology, archaeology, psychology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences.” (Savege and Armstrong, 1996)

Terkait dengan pengertian tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dikatakan sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humiora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, ekologi).

Menurut Supardi (2011: 192) pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif

mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Di sini sangat jelas bahwa dengan pembelajaran secara terpadu sangat memungkinkan timbulnya pemikiran-pemikiran kritis dari siswa terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan mereka. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimasukkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.” (Penjelasan pasal 37).

M. Numan Somantri (2001) menegaskan bahwa IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu-ilmu Sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Berdasar pada beberapa paparan mengenai pengertian IPS di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, ekologi).

METODE PEMBELAJARAN

Metode *Outdoor*.

Pengertian Metode Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor*).

Sebagaimana diketahui, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mengajar di luar kelas (*Outdoor*) ialah suatu kegiatan mentransfer *Knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau dalam alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

“Metode mengajar di luar kelas juga dapat difahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran, sebagai media transformasi konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Sebagian orang menyebutnya *Outting class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Adelia Vera; 2012; 17)

Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas.

Tujuan Pokok Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor*)

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan mengajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar diruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidik. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan untuk memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka. Memberi konteks dalam proses pengenalan berkehidupan social dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).

Tahap-Tahap Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*)

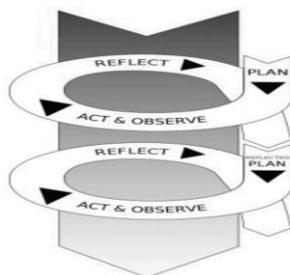
Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Menurut Husamah dalam bukunya “Pembelajaran Luar Kelas” Langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: 1) Persiapan, 2) Langkah Pelaksanaan, 3) Tindak Lanjut (Husamah; 2013; 14)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, dkk., 2008: 3).

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan). Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 20-21). Desain penelitian tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 21)

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Pujut pada kelas IX.A Tahun Ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli September 2020. Pemilihan SMPN 8 Pujut sebagai tempat penelitian, didasarkan pada pertimbangan atas adanya permasalahan yang muncul terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa yang baru mencapai KKM pada pelajaran IPS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2005 :100) metode

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alatatau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen yang dilakukan selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan lembar tes, dan dokumentasi. Menurut Nurkencana dan Sumartana (Sarwiji Suwandi, 2010: 39) tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai teman-temannya atau nilai standar yang ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337-345). Secara jelas analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu:

Analisis data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dihitung persentase ketuntasan menggunakan rumus dari Zainal Aqib, dkk (2009: 41) yaitu berikut ini:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2020 Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5

selama, 2 x 40 menit, dan langkah – langkah yang dilakukan sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) . dan pada kegiatan akhir dilakukan di akhir berupa kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa , dan hasil belajar siswa pada siklus I. dengan menggunakan metode *Out door* memperoleh nilai rata-rata sebesar 59 siswa mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 12 belum mencapai KKM . Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase ebear 45%, dan siswa yang belum tunas sebanyak 12 siswa dengan persentase sebear 55%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Begitu juga dengan keuntasan klasikal yang dipatok seesaer $\geq 80\%$ juga belum tercapia maka penelitoan in dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *out door*

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2020. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5 selama 2 x 40 menit dengan langkah – langkah yang dilakukan sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran yang sudah direvisi (RPP Revisi), kemudian pada kegiatan akhir dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Tabel di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa siklus II. Hasil belajar ini digunakan sebagai kontrol peningkatan hasil belajar siswa. siklus II.

Berdasarkan hasil analisa data dapat dijelaskan hasil belajar siswa siklus II dengan menggunakan metode *out door* pada materi pola dan bentuk muka bumi diperoleh nilai rata-rata sebesar 81, kemudian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 95%, kemudian jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 5%, dikarenakan siswa tersebut jarang masuk sekolah,

kemudian ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 80\%$ juga sudah tercapai maka dengan demikian semua indikator keberhasilan yang dipersyaratkan sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 8 Pujut yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *out door* pada pembelajaran IPS di kelas IX.A SMPN 8 Pujut .terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan berdasarkan data-data sebagai berikut.

Hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui hasil belajar siswa yang dengan menggunakan metode *Out door* memperoleh nilai rata-rata sebesar 59 siswa mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 12 belum mencapai KKM . Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase ebear 45%, dan siswa yang belum tunas sebanyak 12 siswa dengan persentase sebear 55%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, begitu juga dengan keuntasan klasikal yang dipatok seesaer $\geq 80\%$ juga belum tercapia maka penelitoan in dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa siklus II dengan menggunakan metode *out door* pada materi pola dan bentuk muka bumi diperoleh nilai rata – rata sebesar 81, kemudian jumlah

siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 95%, kemudian jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 5%, dikarenakan siswa tersebut jarang masuk sekolah, kemudian ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 80\%$ juga sudah tercapai maka dengan demikian semua indikator keberhasilan yang dipersyaratkan sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Berdasarkan kedua data tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang signifikan mulai dari siklus I menuju siklus II, pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 59, kemudia pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81 terjadi peningkatan sebesar 22 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 45% kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 50 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 80\%$ juga sudah terlampaui, maka semua indikator keberhasilan yang dipersyaratkan sudah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *out door* pada dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pola dan bentuk muka bumi pada siswa kelas IX,A SMPN 8 Pujut tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan paparan data sebagaimana dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan bahwa Penerapan metode pembelajaran *out door* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pola dan bentuk muka bumi di SMPN 8 Pujut berdasar data yang diperoleh.

Berdasarkan kedua data tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang signifikan mulai dari siklus I menuju siklus II, pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar

59, kemudia pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81 terjadi peningkatan sebesar 22 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 45% kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 50 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 80\%$ juga sudah terlampaui, maka semua indikator keberhasilan yang dipersyaratkan sudah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *out door* pada dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pola dan bentuk muka bumi pada siswa kelas IX,A SMPN 8 Pujut tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Djamarah, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Hasan Budi Sulistyio dkk 2006, geographi untuk SMP IX, Jakarta ,ERlangga
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: pustaka insani madani
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Lie, Anita (2008). *Cooperative Learning*, Grasindo: Jakarta

- Moleong, Lexy J.(2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*. Bandung: Mukminan. (2003). *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.